

**PENGARUH KONSELING TERHADAP PENGETAHUAN IBU DALAM PERAWATAN
BAYI BERAT BADAN LAHIR RENDAH DI RUANGAN NHCU RSUD PROF DR. W. Z.
JOHANNES KUPANG**

Oleh :

Marselina Y.Intan¹ Maria Paula Marla Nahak¹ Herliana M.A Djogo¹
Program study Ners, Universitas Citra Bangsa

Hasil survey demografi dan kesehatan Indonesia angka kematian bayi sebesar 34/1000 kelahiran hidup, jauh dari sasaran MDGs (23/1000 kelahiran hidup). Penyebab utama kematian bayi adalah asfiksia, bayi prematur, Bayi Berat Lahir Rendah dan infeksi. Upaya yang dilakukan pemerintah untuk menurunkan angka kematian bayi pada tahun 2018 adalah PRONAS. Upaya yang dilakukan untuk menurunkan angka kematian bayi di RSUD Prof. DR. W. Z. Johannes Kupang dengan ada pelayanan PONEK. Tujuan penelitian ini mengetahui perbedaan pengetahuan ibu sebelum diberikan konseling tentang perawatan Bayi Berat Lahir Rendah dan setelah diberikan konseling perawatan Bayi Berat Lahir Rendah.

Rancangan penelitian menggunakan *one group pretest and posttest design*, dilakukan terhadap 30 sampel ibu dengan Bayi Berat Lahir Rendah. Uji statistik menggunakan *wilcoxon* dengan hasil, $p=0,000$, dimana data dikatakan mengalami pengaruh apa bila $p < 0.05$, maka H_1 diterima artinya ada pengaruh.

Hasil Penelitian menunjukan sebelum diberikan konseling pengetahuan ibu (66.7%) dan setelah diberikan konseling mengalami peningkatan (96.7%). kesimpulan ada pengaruh konseling terhadap pengetahuan ibu setelah diberikan konseling. Rekomendasi: Bagi perawat ruangan NICU agar selalu memberikan konseling secara teratur untuk setiap ibu dengan Bayi Berat Lahir Rendah saat dirawat dan evaluasi sebelum pulang.

Kata Kunci: Pengetahuan, konseling Bayi Berat Lahir Rendah.

ABSTRACT

The results of Indonesia's demographic and health survey of infant mortality rates were 34/1000 live births, far from the MDG target (23/1000 live births). The main causes of infant death are asphyxia, premature babies, Low Birth Weight and infections. The efforts made by the government to reduce infant mortality in 2018 are PRONAS. Efforts are being made to reduce the infant mortality rate at RSF PROF Dr. W. Z. Johannes Kupang with PONEK services. The purpose of this study is to find out the differences in mother's knowledge before being given counseling about Low Birth Weight care and after being given Low Birth Weight care counseling.

The study design used one group pretest and posttest design, conducted on 30 samples of mothers with Low Birth Weight infants. Statistical tests using Wilcoxon with the results, $p = 0,000$, where the data is said to have an effect if $p < 0.05$, then H_1 is accepted meaning there is an influence.

The results showed that prior to being given counseling knowledge of the mother (66.7%) and after being given counseling increased (96.7%). Conclusion: There is an effect of counseling on mother's knowledge after counseling is given.

Recommended: for nurse in the nhcu room to always provide regular counseling for every mother with LBW when treated and before going home.

Keywords: knowledge of Low Birth Weight counseling

PENDAHULUAN

Bayi BBLR adalah bayi yang lahir dengan berat badan lahir kurang dari 2.500 gram tanpa memandang masa kehamilan (1). Menurut WHO bayi dengan berat lahir rendah berkontribusi sebanyak 60% hingga 80% dari seluruh kematian neonatus dan memiliki resiko kematian 20 kali lebih besar dari bayi dengan berat normal WHO (2). Penyebab terjadi bayi BBLR secara umum bersifat multifaktorial yaitu faktor ibu yang mengalami komplikasi kehamilan seperti anemia, preeklamsia, eklamsia, pendarahan antepartum, infeksi menular seksual, hipertensi, HIV/AIDS, TORCH, penyakit jantung, usia kurang dari 20 tahun atau lebih dari 35 tahun, jarak kelahiran yang terlalu dekat. Permasalahan yang sering terjadi pada bayi berat lahir rendah adalah ketidakstabilan suhu tubuh, gangguan pernapasan, gangguan alat pencernaan, hiperbilirubin, gangguan imunologik dan hipoglikemi (3). Penatalaksanaan BBLR perlu didukung dengan pengetahuan yang baik, dari pengetahuan ini akan menunjang terhadap pemberian penatalaksanaan yang berkualitas dan aman terhadap BBLR. Dalam hal ini penatalaksanaan perawatan pada bayi yang dilakukan oleh seorang ibu meliputi mempertahankan suhu dan kehangatan pada BBLR, memberi ASI pada BBLR dan mencegah terjadinya infeksi pada BBLR (4).

Hasil penelitian menyatakan bahwa perawatan metode kanguru untuk BBLR sangat tepat dan mudah dilakukan guna mendukung kesehatan dan keselamatan BBLR. (5) Penelitian (6) menyebutkan bahwa konseling laktasi berpengaruh pada

peningkatan pengetahuan untuk memberikan ASI eksklusif.

Bayi berat lahir rendah memiliki risiko tinggi mempunyai beberapa masalah dalam beradaptasi dengan kehidupan ekstrauterin, oleh karena itu diperlukan dukungan serta peran orang tua dalam melakukan perawatan anak. Hasil penelitian menyatakan bahwa pengetahuan mengenai perawatan BBLR meliputi pengetahuan dalam mempertahankan suhu tubuh, pencegahan infeksi, dan pemberian ASI. Pengetahuan tersebut akan mengarah terhadap pengetahuan ibu tentang pentingnya perawatan BBLR.(7)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif menggunakan rancangan pra-experimental dalam satu kelompok (*one grup pretest-posttest design*) ciri tipe penelitian ini adalah mengungkapkan hubungan sebab - akibat dengan cara melibatkan satu kelompok subjek. Kelompok subjek diobservasi sebelum dilakukan intervensi, kemudian diobservasi lagi setelah melakukan intervensi (8). Teknik pengambilan sampling adalah consecutive sampling, jumlah sampel 32 orang. pengumpulan data menggunakan lembar kuesioner dan analisis data menggunakan uji statistik *wilcoxon* Dengan kriteria inklusi: Ibu yang memberikan ASI eksklusif dan ibu yang belum pernah bayinya dirawat di NHCU.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Distribusi Umur Responden

Umur	Jumlah (n)	Persentase (%)
17-25	8	26.7 %
26-35	15	50 %
36-45	7	23.3 %
Total	30	100

Distribusi responden berdasarkan umur persentase tertinggi adalah usia 26-35 tahun dan terendah berada pada umur 36-45 tahun yaitu 23,3% (7 orang).

Tabel 2 Distribusi Jumlah Anak Responden

Jumlah Anak	Jumlah (n)	Persentase (%)
1	10	33,3 %
2	15	50 %
>3	5	16,7 %
Total	30	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa persentase terbanyak responden memiliki jumlah anak 2 sebanyak 15 responden (50%).

Tabel 3 Distribusi Pendidikan Responden

Pendidikan	Jumlah (n)	Persentase (%)
Pendidikan Dasar	9	30 %
Pendidikan menengah	12	40 %
Pendidikan tinggi	9	30 %
Total	30	100 %

Tabel di atas menunjukkan bahwa persentase terbanyak responden memiliki tingkat pendidikan menengah yaitu 40% (12 orang) sedangkan pendidikan dasar dan pendidikan tinggi sama-sama berjumlah 30% (9 orang).

Tabel 4 Distribusi Pekerjaan Responden

Pekerjaan	Jumlah (n)	persentase (%)
IRT	13	43.3 %
Petani	3	10 %
Pedagang	2	6.7 %
Honorer	3	10 %
PNS	6	20 %
Wiraswasta	3	10 %
Total	30	100 %

Tabel di atas menunjukkan bahwa persentase terbanyak responden memiliki pekerjaan IRT yaitu 43,3% (13 orang) dan persentase terendah responden memiliki pekerjaan pedagang yaitu 10% (2 orang).

Tabel 5 Distribusi Penghasilan Responden

Penghasilan	Jumlah (n)	Persentase (%)
< Rp 1.800.000	8	26.7 %
> Rp 1.800.000	22	73.3 %
Total	30	100 %

Tabel di atas menunjukkan bahwa persentase terbanyak responden memiliki penghasilan >1.800.000 yaitu 73,3% (22 orang).

Tabel 6 Distribusi Responden Berdasarkan Pengalaman Merawat Bayi BBLR

Rawat di NHCU	Jumlah (n)	Persentase (%)
Ya	5	16.7 %
Tidak	25	83.3 %
Total	30	100 %

Tabel di atas menunjukkan bahwa sebanyak 25 (83.3%) ibu tidak pernah

mempunyai pengalaman merawat bayinya di NHCU.

Tabel 7 Distribusi responden berdasarkan pengalaman mendapatkan informasi sebelumnya mengenai perawatan bayi BBLR

Sudah Mendapatkan Informasi	Jumlah (n)	Persentase (%)
Ya	6	20 %
Tidak	24	80 %
Total	30	100 %

Tabel di atas menunjukkan bahwa sebanyak 24 (80%) responden belum mendapatkan informasi mengenai perawatan bayi BBLR.

Tabel 8 Tingkat pengetahuan ibu sebelum diberikan konseling tentang ASI, mempertahankan suhu dan pencegahan infeksi di ruangan NHCU RSUD Prof. DR. W. Z. Johannes kupang

Pengetahuan	Jumlah (n)	Persentase (%)
Baik	7	23.3 %
Cukup	20	66.7 %
Kurang	3	10 %
Total	30	100 %

Tabel di atas menunjukkan bahwa 20 orang (66.7) responden berada pada kategori pengetahuan cukup dan 3 orang(10%) berada pada kategori pengetahuan kurang sebelum diberikan konseling.

Tabel 9 Tingkat pengetahuan ibu setelah diberikan konseling tentang ASI, mempertahankan suhu dan pencegahan infeksi di ruangan NHCU RSUD Prof. DR. W. Z. Johannes kupang

Pengetahuan	Jumlah (n)	Persentase (%)
Baik	29	96.7 %
Cukup	1	3.3 %
Total	30	100 %

Tabel di atas menunjukkan bahwa 29 orang (96.7%) ibu mempunyai pengetahuan baik setelah diberikan konseling.

Tabel 10 Pengaruh Konseling Terhadap Pengetahuan Ibu Dalam Merawat BBLR di Ruangan NHCU RSUD Prof. DR. W. Z. Johannes Kupang.

Variabel	N	Mean Rank	Sig.
Pengetahuan pre test – post test Ibu	30	15.50	.000*

Tabel di atas menggambarkan nilai mean: 15.50, *P Value*: 0.000 yang berarti pengaruh konseling terhadap pengetahuan ibu dalam merawat BBLR di ruangan NHCU RSUD. Prof. DR. W. Z. Johannes Kupang, dan secara statistic signifikan

PEMBAHASAN

Tingkat Pengetahuan Ibu Dalam Merawat BBLR Sebelum diberikan Konseling

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum diberikan konseling tentang perawatan BBLR, sebagian besar (66.7%) responden mempunyai pengetahuan yang

cukup, (23.7%) responden mempunyai pengetahuan baik, dan (10%) responden mempunyai pengetahuan kurang.

Menurut (8) pengetahuan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain pendidikan, usia, pekerjaan, pengalaman, informasi, lingkungan, sosial budaya, ekonomi. Sumber informasi adalah segala sesuatu yang menjadi perantara dalam menyampaikan informasi yang mempengaruhi kemampuan seseorang dan semakin banyak informasi yang diperoleh maka semakin banyak pengetahuan yang dimiliki. Sebagian besar (80%) responden belum pernah mendapat informasi tentang perawatan BBLR sebelumnya. Didukung oleh penelitian dengan hasil terdapat hubungan yang bermakna antara informasi yang didapat terhadap pengetahuan remaja tentang HIV-AIDS dengan nilai $p=0.001$. Peneliti berpendapat bahwa ada kesesuaian antara fakta dan teori bahwa sumber informasi yang kurang mempengaruhi kurangnya pengetahuan seseorang. (9)

Pengetahuan juga dapat dipengaruhi oleh pekerjaan responden. Distribusi responden menurut pekerjaan menunjukkan sebagian besar responden (43.3%) responden tidak bekerja, hanya sebagai ibu rumah tangga. Ibu rumah tangga adalah wanita yang lebih banyak, mempersembahkan waktunya untuk memelihara anak-anak dan mengasuh menurut pola-pola yang diberikan masyarakat (10). Pengetahuan juga dipengaruhi oleh pengalaman. Distribusi berdasarkan pengalaman merawat bayi BBLR sebagian besar responden (83.3%) responden tidak mempunyai pengalaman merawat BBLR.

Pengalaman adalah suatu kejadian yang pernah dialami seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungan, orang cenderung berusaha melupakan pengalaman yang kurang baik. Sebaliknya, jika pengalaman tersebut menyenangkan maka secara psikologis mampu menimbulkan kesan yang sangat mendalam dan membekas dalam emosi kejiwaan seseorang. Pengalaman baik ini akhirnya dapat membentuk sikap positif dalam kehidupannya. (11). Teori ini didukung oleh penelitian di Pamulang Banten yang menyatakan bahwa ada hubungan antara pengalaman dengan tingkat pengetahuan seseorang (12). Peneliti mengambil kesimpulan bahwa pengetahuan ibu kurang dipengaruhi ibu belum pernah mempunyai pengalaman merawat bayi berat lahir rendah..

Menurut (13) ASI yang diperah dapat bertahan selama 6-8 jam pada suhu ruangan 25 dan ASI yang disimpan pada *freezer* dengan lemari es dua pintu bisa bertahan 3-6 bulan dengan (suhu -18). Pada saat penelitian sebelum memberikan konseling, nilai *pre-test* banyak ibu yang menjawab salah pada pernyataan tentang penyimpanan, ASI yang diperah dapat bertahan selama 6-8 jam pada suhu ruangan maksimal 25°C, ada 19 responden (55.80 %) yang menjawab salah, pernyataan penyimpanan ASI pada *freezer* dengan lemari dua pintu bisa bertahan 3-6 bulan (suhu -18°C) ada 18 responden (52,94%) yang menjawab salah, dan cara melepaskan isapan bayi setelah menyusui ada 23 responden (67,64%) yang menjawab salah.

Langkah –langkah yang benar dalam menyusui adalah sebelum mulai menyusui perhatikan kebersihan puting susu dan

sebelum menyusui oleskan ASI pada putting susu dan sekitar areola mammae sebelum menyusui. Cara melepaskan setelah bayi menyusui adalah dengan cara memasukan jari kelingking ibu kesudut mulut bayi. Nilai *prêt-test* tingkat pengetahuan ibu tentang langkah menyusui banyak yang menjawab salah pada pernyataan, cara melepaskan isapan bayi setelah menyusui ada 23 responden (67,64%) yang menjawab salah. (14)

Menurut WHO cara mempertahankan suhu bayi dapat dilakukan dengan cara. Membungkus bayi dengan kain atau selimut yang lembut dan hangat. Mengenakan topi, kaus tangan dan kaus kaki. Pertahankan lingkungan yang hangat, suhu ruangan dianjurkan 24⁰c - 26⁰c. Ganti popok segera bila basah. Lakukan perawatan metode kanguru untuk menghangatkan bayi. Lakukan pengukuran suhu bayi. Lindungi bayi dari hembusan angin, dan suhu normal untuk bayi adalah 36.5⁰c -37⁰c. Pengetahuan responden *prêt-test* tentang cara mempertahankan suhu tubuh dapat dilakukan dengan mengganti popok segera setelah bayi buang air kecil 21 responden (61,76%) yang menjawab salah. pada pengetahuan pencegahan infeksi ada 17 responden (50%) yang menjawab salah. Konseling pengetahuan tentang perawatan BBLR yang dilakukan di ruangan NHCU belum dilakukan secara terorganisir karena belum ada SPO yang mengatur sehingga tidak semua perawat memberikan konseling kepada ibu tentang informasi perawatan BBLR.(15)

Peneliti mengambil kesimpulan ada kesesuaian antara fakta dan teori bahwa tingkat pengetahuan ibu cukup sebelum

diberikan konseling dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu dipengaruhi oleh , pekerjaan, pengalaman dan sumber informasi yang masih kurang.

Tingkat Pengetahuan Ibu Dalam Merawat BBLR Setelah diberikan Konseling

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan ibu setelah diberikan konseling dimana dari 30 responden terdapat 29 orang (96.7 %) mempunyai pengetahuan baik dan 1 orang (3.3%) mempunyai pengetahuan cukup. Hasil penelitian ini ditunjukkan dengan nilai *post- test* dimana responden sebelum diberi konseling responden menjawab salah dan setelah memberi konseling responden menjawab benar. Pengetahuan penyimpanan asi pada suhu ruangan naik menjadi 88,23% dan penyimpan ASI pada freezer menjadi 85,29% dan kebersihan putting susu dan cara melepaskan isapan bayi meningkat menjadi 88.23%. Pengetahuan cara mempertahankan suhu tubuh dengan mengganti popok segera setelah buang air kecil naik menjadi 79.41% dan pada pengetahuan pencegahan infeksi kenaikan suhu tubuh merupakan hal yang biasa terjadi, naik menjadi 70.8%.

Menurut teori pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap obyek yang didapat melalui indra yang dimilikinya (mata, hidung, telinga, dan sebagainya). Tingkat pendidikan berhubungan dengan kemampuan responden memahami informasi yang diterima. Semakin baik tingkat pendidikan seseorang maka kemampuannya memahami informasi

kesehatan semakin baik (16). Pendidikan dapat mempengaruhi seseorang termasuk juga perilaku seseorang akan pola hidup terutama untuk sikap berperan serta dalam pembangunan pada umumnya makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah menerima informasi sebaliknya jika seseorang memiliki tingkat pendidikan yang rendah maka akan menghambat perkembangan sikap orang tersebut terhadap penerimaan informasi dan nilai-nilai yang baru diperkenalkan (17). Distribusi frekuensi tingkat pendidikan responden menunjukkan distribusi tertinggi adalah pendidikan menengah (40%). Selain pendidikan menengah ada (30%) responden yang berpendidikan tinggi. Tingkat pendidikan tersebut membantu responden dalam memahami informasi-informasi yang disampaikan peneliti selama pelaksanaan konseling yang diberikan sehingga pengetahuan ibu setelah diberikan konseling tentang perawatan BBLR adalah baik. Selain pendidikan tinggi ada (30%) responden yang berpendidikan rendah hal ini yang mempengaruhi pengetahuan responden (3.3%) kategori kurang.

Menurut peneliti ada kesesuaian antara fakta dan teori, tingkat pengetahuan ibu meningkat menjadi (96.7%) dipengaruhi oleh faktor pendidikan, semakin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah menerima informasi sehingga pengetahuapun semakin baik. peningkatan motivasi ibu untuk melakukan PMK pada BBLR setelah diberikan konseling kesehatan tentang PMK.

Selain pendidikan umur juga mempengaruhi pengetahuan seseorang, sebagian besar responden lebih

mendominasi pada rentang umur 26-35 tahun dengan jumlah (50%). Umur tersebut merupakan usia matang, dimana seseorang pada umur tersebut akan memiliki pola tangkap dan daya pikir yang baik sehingga pengetahuan yang dimilikinya juga akan semakin membaik. Teori menyatakan bahwa usia mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang, semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya (18). Didukung penelitian di puskesmas Sidoharjo yang menyatakan ada hubungan antara umur dan peningkatan pengetahuan seseorang ($p=0,001$) dengan umur responden adalah 20-35 tahun (19).

Peneliti mengambil kesimpulan bahwa ada kesesuaian antara fakta dan teori umur mempengaruhi pengetahuan seseorang dalam hal menerima informasi.

Pengetahuan Ibu Dalam Merawat BBLR

BBLR adalah bayi yang lahir dengan berat lahir kurang dari 2500 gram. Pertumbuhan dan pematangan organ tubuh belum sempurna, prognosis yang buruk dan mempunyai risiko tinggi terhadap terjadinya hipotermi, sehingga sangat penting sebelum pulang ibu harus diberi konseling perawatan di rumah. Hanlon dalam (20). menjelaskan bahwa dalam konseling kesehatan terdapat berbagai tahapan-tahapan oleh karena itu peneliti harus menguasai ilmu komunikasi serta edukasi atau ilmu belajar mengajar yang sungguh-sungguh untuk melaksanakan konseling kesehatan.

Konseling bertujuan untuk merubah perilaku orang atau masyarakat dari perilaku yang tidak sehat atau sebelum sehat menjadi sehat. Dalam penelitian ini materi konseling

yang diberikan yaitu tentang cara mempertahankan suhu tubuh yang normal, cara menyusui dan cara menyimpan asi pada kulkas dan cara pencegahan infeksi. konseling yang diberikan dengan metode ceramah dan dilanjutkan dengan nonton video. Peneliti menggunakan media buklet dan video hal ini dikarenakan media tersebut menarik sehingga bisa meningkatkan daya imajinasi dan memiliki fungsi untuk menghadirkan sesuatu yang kongkret meskipun tidak berbentuk fisik. Waktu yang digunakan selama 1 jam selain itu juga peneliti memberikan konseling ini pada ruangan dengan fasilitas ruangan yang AC yaitu pada ruangan edukasi dimana suasana yang nyaman dan tenang sehingga responden lebih memperhatikan saat memberikan informasi sehingga mudah dipahami dan pada akhirnya ibu memperoleh pengetahuan yang baik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh konseling terhadap pengetahuan ibu dalam merawat BBLR di ruangan NHCU RSUD. Prof. DR. W. Z. Johannes Kupang. Hal ini terlihat dari data yang menunjukkan bahwa sebelum diberikan konseling sebagian besar (66.7%) ibu mempunyai pengetahuan cukup dan setelah diberikan konseling sebagian besar (96.7%) mempunyai pengetahuan baik. Penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan dengan judul pengaruh penyuluhan ASI eksklusif terhadap pengetahuan dan sikap ibu hamil di Mukim Laure Kecamatan Simeulue Tengah, dari 26 sampel pengujian dengan menggunakan paired sample t-test diperoleh rata-rata sikap ibu hamil sebelum diberi penyuluhan sebesar 16,69 dan sesudah penyuluhan

sebesar 26,46, selain itu t hitung adalah -10,576 dengan nilai probabilitas ($P=0,000$) Oleh karena ($P < 0,05$) maka dapat disimpulkan ada perbedaan sebelum dan sesudah penyuluhan (21).

Peneliti mengambil kesimpulan bahwa ada pengaruh intervensi yang diberikan terhadap peningkatan pengetahuan ibu merawat BBLR di ruangan NHCU RSUD. Prof. DR. W. Z. Johannes Kupang

SIMPULAN

1. Sebagian besar ibu mempunyai pengetahuan yang cukup sebelum diberikan konseling tentang pemberian ASI ,mempertahankan suhu tubuh, dan pencegahan infeksi
2. Sebagian besar ibu mempunyai pengetahuan yang baik setelah diberikan konseling tentang pemberian ASI, mempertahankan suhu tubuh ,dan pencegahan infeksi.
3. Ada pengaruh konseling terhadap pengetahuan ibu dalam merawat BBLR di ruangan NHCU RSUD. Prof. DR. W. Z. Johannes Kupang.

SARAN

Bagi perawat ruangan NICU agar selalu memberikan konseling secara teratur untuk setiap ibu dengan Bayi Berat Lahir Rendah saat dirawat dan evaluasi sebelum pulang.

DAFTAR PUSTAKA

- Wong, D.et all. (2008). *Buku Ajar Keperawatan Pediatrik, ed. 6. Vol 1*. Jakarta: Buku Kedokteran EGC

- WHO. (2010). Angka Kematian Bayi. *World Health Organization* 2010
- Manuaba. (2010). *Ilmu Kebidanan Penyakit Kandungan dan KB untuk Pendidikan Bidan*, Ed 2. Jakarta: EGC
- Magdalena,Rita. (2012). *Pengetahuan Ibu tentang Penatalaksanaan Perawatan Bayi BBLR di Rumah di RS KIA Kota Bandung*. *Student e-journal* 1.1 (2012). Journal.unpad.ac.id.
- Setiawati. et all. (2016). *Pengaruh Konseling Terhadap Motivasi Ibu Melakukan Perawatan Metode Kangguru Pada Bayi Berat Badan Lahir Rendah*. <http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/kemas/diakses> tanggal 16/09/2018 jam 18.01 WITA
- Ambarwati, Ria. (2013). *Pengaruh Konseling Laktasi Intensif Terhadap Pemberian Air Susu Ibu (ASI) Eksklusif Sampai 3 Bulan*. <http://journal.undip.ac.id/index.php/jgi/article/view/6165/diakses> tanggal 16/09/2018 jam 18.50 WITA
- Yuliani,Heni. (2017). *Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Penatalaksanaan Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) Dengan Perilaku Ibu Dalam Perawatan BBLR Di RSUD* Wates. <http://repository.unjaya.ac.id/2355/diakses> pada tanggal 16/09/2018
- Nursalam. (2016). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*, Ed 3.Jakarta Selatan: Salemba Medika
- Notoatmodjo. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sari SM dan Ismail. 2012. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan Siswa-Siswa Tentang HIV/AIDS di SMIT Negeri Kota Banda Aceh. Diakses dari http://ejournal.uui.ac.id/jurnal/SHI_NTA_MAYA_SARI-23ujurnal_shinta_maya_s.pdf
- Dwijayanti, J.E. 1999, Perbedaan motif antara ibu rumah tangga yang bekerja dan yang tidak bekerja dalam mengikuti sekolah pengembangan pribadi dari Jhon Robert Powers. *Media Psikologi Indonesia*. Vol 14, No 55. Surabaya: Fakultas Psikologi Universitas Surabaya.
- Notoatmodjo. (2010). *Notoatmodjo. (2012). Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Mutmainnah, F. 2010. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pengetahuan Ibu dalam Memberikan Makanan Pendamping Air Susu Ibu di Puskesmas Pamulang Tahun 2010. Skripsi. UIN Syarif Hidayatullah. Jakarta. Dipetik Mei 25, 2019 dari <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/2398/1/FITHRIATUL%20MUTHMAINNAH-FKIK.pdf>
- IDAI. (2014). *Penyimpanan ASI Perah*. <http://www.idai.or.id/artikel/klinik/asi/penyimpanan-asi-perah> diakses pada tanggal 10/02/2019
- Indiarti. (2007). *Merawat, Membesarkan dan Mencerdaskan Bayi Anda Sejak Dalam Kandungan Hingga Usia 3 Tahun*.Yogyakarta: CV Andi Offset
- WHO. (2014). *Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR)*. <http://etd.repository.ugm.ac.id/index.pdf> diakses pada tanggal 20/09/2018
- Notoatmodjo. 2014. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Nursalam. (2008). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta Selatan: Salemba Medika
- Sulistiyowati, Ari. 2011. *Keluarga Berencana*. Jakarta: Salemba Medika
- Astuti, Nurul Huriyah. 2017. Peningkatan Pengetahuan Kader Posyandu dalam Manajemen Laktasi Melalui Metode Ceramah di Kelurahan Rangkapan Jaya Kecamatan Pancoran Mas Kota Depok. *ARKESMAS* Vol 2 No 1. Diakses pada tanggal 25 Mei 2019 dari <https://journal.uhamka.ac.id/index.php/arkesmas/article/view/513>
- Fatkhiyah, Natiqotul. 2015. Motivasi, Kualitas Supervisi Dan Kepatuhan Bidan Dalam Mendeteksi Preeklampsia. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. 10 (2) 195-202
- Emilia, Rika Candra. 2008. *Engaruh Penyuluhan Asi Eksklusif Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Di Mukim Laure-E Kecamatan Simeulue Tengah Kabupaten Simeulue (NAD)*. Skripsi <https://123dok.com/document/dy4gj30y-pengaruh-penyuluhan-eksklusif-pengetahuan-kecamatan-simeulue-kabupaten-simeulue.html>